

## Analisis Penerapan Akuntansi Biaya dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan pada Sada Coffee House Medan

Davidly Manullang<sup>1\*</sup>, Wilhelmus Maduwu<sup>2</sup>, Fezekieli Halawa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Bisnis Dan Komputer Indonesia

\* Corresponding author: ibkindonesia39@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi biaya dalam menentukan harga pokok penjualan pada Sada Coffee House Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan terhadap kegiatan operasional, pencatatan biaya, pembelian bahan baku, dan penentuan harga jual. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya memiliki peranan penting dalam mengidentifikasi biaya yang timbul dari kegiatan operasional Sada Coffee House Medan. Biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha meliputi bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead seperti listrik, air, kemasan, pemeliharaan peralatan, dan biaya operasional lainnya. Pencatatan biaya pada usaha masih perlu dilakukan secara lebih sistematis agar seluruh komponen biaya dapat diidentifikasi dan diperhitungkan dalam menentukan harga pokok penjualan. Penentuan harga jual tidak hanya mempertimbangkan biaya produk, tetapi juga memperhatikan harga pasar, harga pesaing, kualitas produk, daya beli konsumen, dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Penerapan akuntansi biaya secara lebih terstruktur dapat membantu pengelola memperoleh informasi harga pokok yang lebih akurat, mengendalikan biaya, mengevaluasi keuntungan, dan menentukan harga jual secara lebih tepat.

**Kata Kunci:** Akuntansi Biaya, Harga Pokok Penjualan, Harga Jual, Coffee House, Penelitian Kualitatif.

### Abstract

This study aims to analyze the application of cost accounting in determining the cost of goods sold at Sada Coffee House Medan. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Research informants were selected purposively based on their involvement and knowledge of operational activities, cost recording, raw material purchasing, and selling price determination. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was assessed through source and technique triangulation. The findings indicate that cost accounting plays an important role in identifying costs arising from the operational activities of Sada Coffee House Medan. The costs associated with the business include raw materials, labor, and overhead costs such as electricity, water, packaging, equipment maintenance, and other operating expenses. Cost recording still needs to be implemented more systematically so that all relevant cost components can be identified and considered in determining the cost of goods sold. Selling price determination considers not only product costs but also market prices, competitors' prices, product quality, consumer purchasing power, and expected profit margins. A more structured application of cost accounting can help management obtain more accurate cost information, control expenses, evaluate profitability, and determine selling prices more appropriately.

**Keywords:** *Cost Accounting, Cost Of Goods Sold, Selling Price, Coffee House, Qualitative Research.*

Saran format untuk mensitasi artikel ini:

Manullang, D., Maduwu, W., & Halawa, F. (2026). Analisis penerapan akuntansi biaya dalam menentukan harga pokok penjualan pada Sada Coffee House Medan. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Manajemen Dan Ilmu Komputer (SENAKOM) 2024*, 64-70.

## **1. Pendahuluan**

Perkembangan usaha makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin beragam. Salah satu bentuk usaha yang berkembang adalah coffee house yang tidak hanya menawarkan produk berupa minuman kopi, tetapi juga menyediakan makanan, minuman nonkopi, serta tempat untuk melakukan berbagai aktivitas seperti bekerja, berdiskusi, dan bersosialisasi. Kondisi tersebut menyebabkan persaingan dalam industri coffee house semakin meningkat sehingga pengelola usaha dituntut untuk mampu menjaga kualitas produk sekaligus mengelola biaya secara efektif.

Pengelolaan biaya merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan usaha. Setiap produk yang dihasilkan membutuhkan pengorbanan sumber daya ekonomi, mulai dari bahan baku, tenaga kerja, hingga berbagai biaya pendukung. Informasi mengenai biaya tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk. Tanpa pencatatan dan pengelompokan biaya yang memadai, pengelola dapat mengalami kesulitan dalam menentukan biaya sebenarnya yang melekat pada produk.

Akuntansi biaya merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang menyediakan informasi mengenai biaya yang terjadi dalam suatu kegiatan usaha. Menurut Mulyadi (2018), akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan serta penjualan produk atau jasa. Informasi biaya tersebut dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produk, mengendalikan biaya, dan mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Datar dan Rajan (2018) menjelaskan bahwa informasi biaya memiliki peranan penting dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi manajemen untuk memahami struktur biaya dan mengevaluasi efisiensi kegiatan usaha.

Pada usaha coffee house, komponen biaya yang timbul cukup beragam. Biaya bahan baku dapat meliputi biji kopi, susu, gula, sirup, cokelat, teh, bahan makanan, es, serta bahan pendukung lainnya. Selain itu, terdapat biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang meliputi listrik, air, gas, kemasan, pemeliharaan peralatan, penyusutan peralatan, sewa tempat, dan berbagai biaya operasional lainnya. Seluruh komponen tersebut perlu diperhatikan karena memiliki kontribusi terhadap biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk menyediakan produk kepada konsumen.

Harga pokok penjualan merupakan informasi yang penting bagi usaha karena berkaitan langsung dengan penentuan laba. Apabila harga pokok dihitung terlalu rendah karena terdapat biaya yang tidak diperhitungkan, harga jual yang ditetapkan dapat tidak mampu memberikan tingkat keuntungan yang diharapkan. Sebaliknya, apabila biaya diperhitungkan secara tepat, pengelola dapat memperoleh dasar yang lebih kuat dalam menentukan harga jual.

Penentuan harga jual pada usaha makanan dan minuman pada kenyataannya tidak hanya ditentukan berdasarkan biaya. Pengelola juga perlu mempertimbangkan harga pesaing, kondisi pasar, kualitas produk, daya beli konsumen, lokasi usaha, citra merek, serta tingkat keuntungan yang diharapkan. Oleh sebab itu, informasi harga pokok tetap diperlukan sebagai salah satu dasar dalam proses pengambilan keputusan harga.

Sada Coffee merupakan usaha yang bergerak dalam bidang coffee house dan telah berkembang sejak tahun 2013. Informasi perusahaan menunjukkan bahwa Sada Coffee mengembangkan kegiatan usaha yang berkaitan dengan penyediaan produk kopi dan memiliki beberapa lokasi, termasuk di Kota Medan. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan biaya sebagai aspek yang penting karena keberagaman produk dan aktivitas operasional dapat menimbulkan berbagai jenis biaya.

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini bukan hanya mengenai besar kecilnya biaya yang dikeluarkan, tetapi juga bagaimana biaya tersebut dicatat, diklasifikasikan, dan digunakan dalam menentukan harga pokok penjualan. Praktik pencatatan biaya yang masih sederhana dapat menyebabkan beberapa komponen biaya belum diperhitungkan secara optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti tidak hanya ingin mengetahui besarnya biaya, tetapi juga memahami proses dan praktik yang dilakukan oleh pengelola dalam menerapkan akuntansi biaya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap sesuai untuk menggambarkan praktik penerapan akuntansi biaya pada usaha coffee house berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi biaya dalam menentukan harga pokok penjualan pada Sada Coffee House Medan. Secara khusus, penelitian diarahkan untuk mengetahui bagaimana pengelola mencatat dan mengklasifikasikan biaya, bagaimana informasi biaya digunakan dalam menentukan harga pokok penjualan, serta faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami secara mendalam penerapan akuntansi biaya dalam menentukan harga pokok penjualan pada Sada Coffee House Medan. Penelitian dilaksanakan pada Sada Coffee House Medan dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap kegiatan operasional, pembelian bahan baku, pencatatan biaya, pengelolaan keuangan, dan penentuan harga jual. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik atau pengelola dan pihak yang

terlibat dalam kegiatan operasional, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa catatan pembelian bahan baku, catatan penjualan, daftar harga produk, nota pengeluaran, dan dokumen lain yang relevan. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses operasional, penggunaan bahan baku, proses produksi, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan timbulnya biaya. Pengumpulan data dilakukan sampai informasi yang diperoleh dianggap memadai untuk menjawab fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan penerapan akuntansi biaya, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead, harga pokok penjualan, dan penentuan harga jual. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara naratif untuk menggambarkan kondisi penerapan akuntansi biaya pada Sada Coffee House Medan. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap pola dan hubungan antar-temuan untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari informan, hasil observasi, dan dokumen pendukung. Proses analisis tersebut digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dan memastikan kesesuaian antara informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kondisi yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019).

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan operasional dan penentuan harga pokok penjualan pada Sada Coffee House Medan. Kegiatan operasional coffee house menghasilkan berbagai jenis biaya yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman kepada konsumen. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengelolaan biaya berkaitan dengan pembelian bahan baku, penggunaan tenaga kerja, serta berbagai pengeluaran operasional. Keberagaman produk yang ditawarkan menyebabkan setiap produk memiliki kebutuhan bahan dan proses pengolahan yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya informasi biaya yang dapat menggambarkan pengorbanan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Sada Coffee memiliki karakteristik usaha coffee house yang menyediakan berbagai produk makanan dan minuman. Keberagaman produk tersebut menyebabkan komponen biaya yang digunakan dalam proses penyediaan produk juga berbeda. Produk berbasis kopi, misalnya, membutuhkan kopi sebagai bahan utama dan dapat menggunakan susu, gula, sirup, atau bahan tambahan lainnya. Sementara itu, produk makanan membutuhkan bahan baku yang berbeda dengan proses pengolahan yang berbeda pula. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengelola perlu memahami biaya masing-masing produk agar dapat menentukan harga jual secara lebih tepat. Dalam perspektif akuntansi biaya, pengidentifikasian biaya berdasarkan produk menjadi penting untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Datar & Rajan, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, biaya bahan baku merupakan salah satu komponen biaya yang paling berkaitan langsung dengan produk. Bahan baku yang digunakan dalam kegiatan usaha meliputi biji kopi, susu, gula, sirup, cokelat, teh, bahan makanan, es, dan berbagai bahan pendukung lainnya. Pengelolaan bahan baku tidak hanya berkaitan dengan pembelian, tetapi juga mencakup penggunaan dan persediaan bahan. Oleh karena itu, pencatatan pembelian bahan baku perlu dibedakan dengan pencatatan pemakaian bahan agar pengelola dapat

mengetahui jumlah biaya bahan yang benar-benar digunakan untuk menghasilkan produk dalam suatu periode.

Mulyadi (2018) menjelaskan bahwa penggolongan biaya secara tepat diperlukan untuk menghasilkan informasi biaya yang dapat digunakan oleh manajemen. Dalam konteks Sada Coffee House Medan, pengelompokan bahan baku secara sistematis dapat membantu pengelola mengetahui biaya yang berkaitan dengan masing-masing produk. Hal ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi penggunaan bahan yang berlebihan, kerusakan bahan, atau pemborosan yang berpotensi meningkatkan biaya produk.

Selain bahan baku, tenaga kerja merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan operasional coffee house. Tenaga kerja terlibat dalam proses pengolahan minuman dan makanan, pelayanan konsumen, kasir, kebersihan, dan berbagai kegiatan pendukung lainnya. Biaya tenaga kerja perlu diperhatikan karena kegiatan penyediaan produk kepada konsumen tidak hanya membutuhkan bahan baku, tetapi juga membutuhkan sumber daya manusia untuk mengolah dan memberikan pelayanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja perlu dimasukkan dalam informasi biaya produk agar pengelola memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai sumber daya yang digunakan. Apabila biaya tenaga kerja tidak diperhitungkan secara memadai, harga pokok produk dapat terlihat lebih rendah daripada biaya sebenarnya. Oleh karena itu, pencatatan biaya tenaga kerja secara teratur dapat membantu pengelola dalam menentukan biaya produk secara lebih akurat.

Komponen lain yang ditemukan dalam kegiatan operasional adalah biaya overhead. Biaya overhead meliputi berbagai pengeluaran yang mendukung proses usaha tetapi tidak selalu dapat ditelusuri secara langsung kepada satu jenis produk. Contohnya adalah listrik, air, gas, kemasan, pemeliharaan peralatan, penyusutan peralatan, serta biaya operasional lainnya. Biaya tersebut tetap memiliki kontribusi terhadap kegiatan usaha sehingga perlu dipertimbangkan dalam perhitungan harga pokok.

Biaya overhead memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan baku langsung. Jika bahan baku dapat relatif mudah dihubungkan dengan produk tertentu, biaya listrik dan air, misalnya, digunakan untuk mendukung kegiatan usaha secara keseluruhan. Oleh sebab itu, diperlukan dasar pembebanan yang rasional apabila biaya overhead akan dialokasikan ke masing-masing produk. Datar dan Rajan (2018) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap klasifikasi dan perilaku biaya diperlukan agar informasi biaya dapat digunakan secara tepat dalam pengambilan keputusan manajemen.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa pencatatan biaya pada usaha perlu diarahkan pada sistem yang lebih terstruktur. Pencatatan pengeluaran secara sederhana memang dapat membantu pengelola mengetahui jumlah uang yang dikeluarkan, tetapi belum tentu memberikan informasi yang memadai mengenai harga pokok setiap produk. Perbedaan antara pencatatan pengeluaran dan penerapan akuntansi biaya terletak pada kemampuan sistem tersebut dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya berdasarkan kebutuhan informasi manajemen.

Penerapan akuntansi biaya yang sistematis memungkinkan pengelola mengetahui biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead yang berkaitan dengan produk. Informasi tersebut kemudian dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produk. Secara konseptual, biaya yang berkaitan dengan proses menghasilkan produk dapat diringkas sebagai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Informasi tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam mengevaluasi harga jual dan tingkat keuntungan.

Dalam menentukan harga jual, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola tidak hanya mempertimbangkan biaya produk. Faktor eksternal seperti harga pesaing, kondisi pasar, daya beli konsumen, serta persepsi konsumen terhadap kualitas produk juga menjadi pertimbangan. Hal ini menunjukkan bahwa penentuan harga jual merupakan keputusan yang bersifat multidimensional. Informasi biaya memberikan dasar internal, sedangkan kondisi pasar memberikan dasar eksternal.

Penggunaan informasi harga pokok sebagai dasar penentuan harga jual sangat penting agar usaha tidak hanya mengikuti harga pasar tanpa mengetahui apakah harga tersebut mampu menutup biaya. Apabila harga pasar berada di bawah biaya yang sebenarnya dikeluarkan, pengelola perlu melakukan evaluasi terhadap efisiensi biaya atau strategi produk. Sebaliknya, apabila biaya dapat dikendalikan dengan baik, usaha dapat memiliki ruang yang lebih besar untuk menentukan margin keuntungan.

Mulyadi (2018) menjelaskan bahwa informasi biaya dapat digunakan manajemen untuk berbagai kebutuhan pengambilan keputusan. Dalam konteks Sada Coffee House Medan, informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi produk yang memiliki biaya tinggi, menentukan produk yang memberikan margin lebih baik, dan melakukan pengendalian terhadap penggunaan bahan baku.

Pengendalian bahan baku menjadi salah satu aspek yang penting karena perubahan harga bahan dapat secara langsung memengaruhi biaya produk. Harga kopi, susu, gula, sirup, dan bahan makanan dapat berubah sesuai kondisi pasar. Apabila pengelola tidak melakukan evaluasi biaya secara berkala, kenaikan harga bahan baku dapat menyebabkan margin keuntungan menurun meskipun harga jual tidak berubah.

Dengan adanya pencatatan biaya yang sistematis, pengelola dapat membandingkan biaya dari satu periode dengan periode lainnya. Perbandingan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan biaya bahan, peningkatan biaya tenaga kerja, atau peningkatan biaya overhead. Informasi tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan efisiensi.

Selain pengendalian biaya, penerapan akuntansi biaya dapat membantu pengelola dalam melakukan evaluasi profitabilitas produk. Setiap produk dapat memiliki komposisi bahan yang berbeda sehingga biaya produksinya juga berbeda. Produk dengan harga jual tinggi belum tentu memberikan margin keuntungan paling tinggi apabila biaya produksinya juga besar. Oleh karena itu, informasi harga pokok produk diperlukan agar pengelola dapat mengetahui hubungan antara biaya, harga jual, dan keuntungan.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya pada Sada Coffee House Medan memiliki manfaat dalam memberikan informasi mengenai struktur biaya usaha. Namun, penerapannya perlu terus dikembangkan agar pencatatan tidak hanya berfokus pada jumlah pengeluaran, tetapi juga mampu memberikan informasi mengenai biaya setiap produk. Pengelompokan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead secara lebih sistematis akan meningkatkan kualitas informasi yang digunakan dalam menentukan harga pokok penjualan.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Datar dan Rajan (2018) bahwa informasi biaya merupakan bagian penting dalam pengambilan keputusan manajerial. Akuntansi biaya memberikan informasi yang memungkinkan manajemen memahami bagaimana sumber daya digunakan dan bagaimana biaya tersebut memengaruhi keputusan usaha. Dengan demikian, akuntansi biaya dapat berfungsi sebagai instrumen pengendalian sekaligus dasar perencanaan.

Penerapan akuntansi biaya yang lebih baik juga dapat memberikan manfaat dalam menghadapi persaingan usaha coffee house. Pengelola tidak hanya perlu mempertahankan kualitas produk, tetapi juga harus mampu menjaga efisiensi biaya. Dengan mengetahui biaya sebenarnya, pengelola dapat menentukan strategi harga yang lebih rasional tanpa mengabaikan daya saing produk.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa akuntansi biaya tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana informasi biaya digunakan untuk mendukung keputusan usaha. Penerapan pencatatan dan klasifikasi biaya yang lebih sistematis pada Sada Coffee House Medan dapat membantu menghasilkan informasi harga pokok yang lebih akurat, meningkatkan pengendalian biaya, dan mendukung penentuan harga jual yang sesuai dengan kondisi usaha.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi biaya memiliki peranan penting dalam menentukan harga pokok penjualan pada Sada Coffee House Medan. Kegiatan operasional coffee house menghasilkan berbagai komponen biaya yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Seluruh komponen tersebut perlu diidentifikasi dan diklasifikasikan secara tepat agar dapat menghasilkan informasi biaya yang dapat digunakan oleh pengelola.

Penerapan pencatatan biaya yang lebih sistematis diperlukan karena pencatatan pengeluaran secara sederhana belum sepenuhnya memberikan informasi mengenai biaya yang melekat pada masing-masing produk. Biaya bahan baku perlu dicatat berdasarkan pembelian dan pemakaian, biaya tenaga kerja perlu diperhitungkan sebagai bagian dari sumber daya yang digunakan, sedangkan biaya overhead perlu dialokasikan dengan dasar yang rasional.

Penentuan harga jual pada Sada Coffee House Medan tidak hanya dipengaruhi oleh harga pokok, tetapi juga mempertimbangkan harga pesaing, kondisi pasar, kualitas produk, daya beli konsumen, dan margin keuntungan yang diharapkan. Meskipun demikian, informasi harga pokok tetap diperlukan agar keputusan harga jual dapat mempertimbangkan kemampuan usaha dalam menutup biaya dan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, penerapan akuntansi biaya yang lebih terstruktur dapat membantu Sada Coffee House Medan dalam memperoleh informasi biaya yang lebih akurat, mengendalikan penggunaan sumber daya, mengevaluasi keuntungan setiap produk, serta menentukan harga jual secara lebih tepat.

#### **Daftar Pustaka**

- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Horngren's cost accounting: A managerial emphasis* (16th ed.). Pearson.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi biaya* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.
- Sada Coffee. (n.d.). *About us*. Sada Coffee.
- Sada Coffee. (n.d.). *Coffee shop*. Sada Coffee.